Tersedia secara online d[ihttps://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna](https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,**Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **37**

**PENGGUNAAN** **HERBAL** **DALAM** **MENGHADAPI** **PANDEMI** ***COVID-19:*** ***A*** ***SYSTEMATIC*** ***REVIEW***

*The* *Use* *Of* *Herbs* *In* *Facing* *Covid-19* *Pandemic:* *A* *Systematic* *Review*

**Maria** **Paula** **Marla** **Nahak1,** **Santy** **Irene** **Putri2,** **Zainur** **Rofiq3,** **Wiliarisa** **Prita** **Purwanti4,** **Astri** **Yunita5,** **Artha** **Budi** **Susila** **Duarsa6,** **Asruria** **Sani** **Fajriah7,** **Aris** **Widiyanto8,** **Joko** **Tri** **Atmojo9**

1Program Studi Keperawatan, Universitas Timor, Nusa Tenggara Timur 2Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang 3Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 4RS Saiful Anwar Malang

5Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Mulia Pare 6Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar

7Program Studi Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia 8,9Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum, Surakarta [1marlanahak858@gmail.com](mailto:1marlanahak858@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar** **Belakang** : Bukti klinis dari pengobatan alami terhadap Covid-19 (SARS-CoV) menunjukkan hasil yang luar biasa.

**Tujuan** : Tujuan dari ini adalah untuk melihat kebutuhan mendesak dalam menemukan pengobatan COVID-19 yang efektif dari beragam flora.

**Metode** : Pencarian literatur secara ekstensif dilakukan pada database ScienceDirect, Pubmed, Proquest, dan WorldScientific yang tersedia dalam bahasa Inggris, melanjutkan proses pengobatan saat ini dan pengobatan tradisional untuk infeksi COVID-19 yang dipublikasi pada tanggal 1 Januari 2020-31 Januari 2021. **Hasil** : Enam studi memenuhi Kriteria inklusi dan kualitas metodologis yang dinilai menggunakan penilaian kritis untuk sistematis. Kajian menggambarkan proses pengobatan terkini dan pengobatan tradisional untuk infeksi COVID-19. **Simpulan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun beberapa pengobatan tradisional atau rumahan dapat memberikan kenyamanan dan meringankan gejala COVID-19 ringan, saat ini pemerintah telah menerapkan program vaksin Covid-19 sebagai salah satu upaya bijak yang paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung.

**Kata** **kunci**: pengobatan herbal; pengobatan tradisional; covid-19

***ABSTRAK***

***Background*** *:* *Clinical* *evidence* *from* *a* *scope* *of* *natural* *medication* *investigations* *due* *to* *SARS* *COVID* *(SARS-CoV)* *treatment* *has* *indicated* *tremend¬ous* *outcomes.* ***Research*** ***purposes*** *:* *The* *goal* *of* *this* *review* *was* *to* *look* *at* *the* *urgent* *need* *to* *find* *effective* *COVID-19* *treatments* *from* *the* *world's* *diverse* *flora.*

*10.36419/avicenna.v5i1.591*

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **38** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

***Methods*** *:* *An* *extensive* *literature* *search* *was* *performed* *inScienceDirect,* *Pubmed,* *Proquest,* *and* *World* *Scientific* *available* *in* *english* *language,* *evaluating* *generalised* *the* *current* *treatment* *process* *and* *traditional* *medicine* *for* *COVID-19* *infection* *from* *January* *1* *2020-January* *31,* *2021.*

***Result*** *:* *Six* *studies* *met* *the* *inclusion* *criteria* *and* *their* *method¬ological* *quality* *was* *appraised* *using* *critical* *appraisal* *for* *systematic* *review.* *The* *studies* *which* *describe* *the* *current* *treatment* *process* *and* *traditional* *medicine* *for* *COVID-19* *infection.*

***Conclusion*** *:* *The* *results* *show* *that,* *while* *some* *traditional* *or* *home* *remedies* *may* *provide* *comfort* *and* *alleviate* *symptoms* *of* *mild* *COVID-19,* *currently* *the* *government* *has* *implemented* *the* *Covid-19* *vaccine* *program* *as* *one* *of* *the* *most* *effective* *wise* *efforts* *to* *overcome* *the* *ongoing* *COVID-19* *pandemic.*

***Keywords****:* *herbal* *medicine;* *traditional* *medicine;* *covid-19*

**LATAR** **BELAKANG**

Sejak akhir Desember 2019, Virus Corona telah menyebabkan kondisi pernapasan parah COVID 2 (SARS-CoV-2).Kasuspertamayang dilaporkan adalah di Wuhan, Hubei, Cina, mendorong penyebaran cepat COVID-19 yang dinyatakan sebagai pandemi untuk krisis dunia saat ini.(H.Huang dkk., 2020). Selain itu, pandemi COVID-19 ini telah memasuki fase lain dengan cepat menyebar di negara lain. Dengan demikian, semua orang perlu memahami dan mematuhi aturan asuransi diri dan menghindari penularan ke orang lain(Bedford dkk., 2020).

Perawatan medis yang belum terbukti yang diklaim dapat menyembuhkan COVID-19 menjadi tren bagi sebagian orang, terutama mereka yang tidak mampu. Misalnya, mengingat sapi disucikan di India, kelompok Hindu meminum urin sapi karena diyakini dapat mengobati penyakit COVID-19, dan Pemerintah pun mendukungnya. Sementara itu, kabar bohong mengonsumsi metanol beracun untuk membantu penyembuhan virus corona telah menyebabkan lebih dari 2000 orang di Iran meninggal dunia. Desas-desus yangmenyebar dengan cepat tentang perawatan medis yang tidak terbukti terjadi karena kebanyakan orang ketakutan, cemas, dan rentan. Karena belum ada pengobatan medis yang dipercaya untuk COVID-19, beberapa orang sibuk mencari obat sendiri berdasarkan menggali beberapa informasi berdasarkan tingkat pengetahuan dan kepercayaan pribadi atau populer, yang merugikan kesehatan mereka dan masyarakat umum. kesehatan(Hamidreza Reihani, Mateen Ghassemi, Maryann Mazer-Amirshahi, Pharm, Bandar Aljohani, 2020).

Masker bedah sangat dianjurkan untuk menghindari penularan virus melalui udara di antara orang-orang hingga 50-51%. Meski demikian, setelah dilakukan penelitian, virus tersebut bertahan di masker hingga seminggu, dan dapat memperluas ancaman penyakit pada manusia, sehingga perlu disinfektan. Sebaliknya, dampak negatif disinfektan terhadap manusia harus diperhatikan(Panyod dkk., 2020).

Sebelumnya, jamu dianggap sebagai bagian penting dari pengobatan beberapa penyakit(Firenzuoli & Gori, 2007). Bukti klinis dari lingkup penyelidikan

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **39** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

pengobatan alami karena pengobatan SARS COVID (SARS-CoV) telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Ditemukan juga bahwa kemungkinan perawatan medis di rumah membawa efek positif pada penyembuhan virus(Yang dkk., 2020). Tinjauan sistematis Cochrane melaporkan bahwa obat herbal yang dikombinasikan dengan pengobatan Barat dapat meningkatkan gejala dan kualitas hidup pasien SARS-CoV(Liu dkk., 2012). Sebuah meta-analisis yang baru-baru ini dilakukan juga menyimpulkan bahwa obat herbal dapat mengurangi tingkat infeksi influenza H1N1(Hui dkk., 2019). Menurut penelitian sebelumnya, pengobatan herbaldianggap sebagaisalah satu pendekatan alternatif untuk pengobatan COVID-19ment. Di China, Komisi Kesehatan Nasional telah menyatakan obat herbal yang dikombinasikan dengan pengobatan Barat sebagai pengobatan untuk COVID-19 dan telah mengeluarkan banyak pedoman tentang terapi terkait obat herbal.(Ang, Lee, Choi, Zhang, & Soo Lee, 2020). Saat ini, beberapa bukti klinis melaporkan efek positif jamu untuk pengobatan COVID-19(Chan dkk., 2020). Beberapa tinjauan sistematis termasuk laporan kasus, serikasus, dan studiobservasional, juga telah dilakukan untuk mempelajari efektivitas jamu untuk pengobatan COVID-19. Namun, dalam hierarki tinjauan sistematis, tinjauan uji coba kontrol acak (RCT) menawarkan bukti tertinggi.

Ada kebutuhan mendesak untuk menemukan obat yang dibuat dari herbal yang sudah dikenal di rumah karena semakin banyak data yang terungkap tentang gagasan turun-temurun dari SARS-CoV-2. Kabar gembira ini diharapkan hadir sebagai solusi terkait pandemi COVID-19 jika saja Pemerintah bersedia mendukung aset-aset esensial dan instrumen pendukung.(Akindele dkk., 2020).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat bisa dengan cepat mendapatkan jamu tanpa resep dokter(Welz et al., 2018). Sepanjang klaim, beberapa obat herbal paten dapat secara efektif menyembuhkan COVID-19; beberapa pasien dengan gejala flu cenderung mengobatisendiridengan obatherbaluntuk menghindaripergikerumah sakit. Akibatnya, keterlambatan diagnosis dan pengobatan penyakit yang tepat dan membuat pemerintah mengalami kesulitan karena pengujian, penelusuran, dan karantina pasien. Pada akhir Januari 2020, rumor yang menyebar di media sosial menyarankan obat herbal paten bernama Shuanghuanglian. Ini mengandung honeysuckle dan forsythia, yang biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati influenza, flu biasa, dan diharapkan dapat menyembuhkan COVID-19. Jutaan orang di seluruh dunia memadati toko obat untuk membeli obat herbal sebagai obat untuk berjaga-jaga.

**METODE**

**Sumber** **data**

Pencarian komprehensif dilakukan di database medis yang relevan dari 1 Januari 2020-31 Januari 2021: Science Direct, Pubmed, Proquest, dan World Scientific. Selain itu, daftar referensi dari semua studi yang diidentifikasi relevan diambil dan disaring untuk kemungkinan artikel relevan lebih lanjut, dan Google Cendekia dicari untuk menemukan makalah tambahan.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **40** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

**Strategi** **Pencarian**

Strategi pencarian untuk pencarian literatur didirikan di Science Direct, Pubmed, Proquest, dan World Scientific setelah berkonsultasi dengan pustakawan dan memodifikasi strategi untuk digunakan dalam database lain yang relevan. Strategi pencarian lengkap yang dirumuskan adalah "2019 coronavirus disease", "coronavirus", "novel coronavirus", "CoV", "COVID-19", "SARS-CoV-2", "obat herbal", "obat tradisional", "obat herbal," dan "non-obat" kata kunci tersebut digunakan dalam string pencarian tanpa mempertimbangkan batasan bahasa untuk mengidentifikasi studi potensial yang dipublikasikan.

**Seleksi** **Studi**

Studi dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: studi observasional panjang penuh yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris; tersedia mulai 1 Januari 2020-31 Januari 2021; yang terutama merekomendasikan beberapa obat herbal berdasarkan pengobatan atau pencegahan pandemi Covid-19 di dunia. Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut: publikasi duplikat, artikel lengkap tidak tersedia, dan tidak memberikan informasi atau dukungan yang memadai mengenai rekomendasi obat yang mereka usulkan atau proses pengobatan. Awalnya, studi dievaluasi berdasarkan judul dan kemudian abstrak. Akhirnya, teks lengkap dari studi yang relevan ditinjau. Diputuskan oleh penulis untuk mempertimbangkan keterkaitan penggunaan herbal dalam menghadapi pandemi covid-19.

**Penilaian** **Kualitas**

Konsistensi metodologis setiap studi dinilai dengan menggunakan alat penilaian kualitas Program Keterampilan Penilaian Kritis untuk Studi Cross-Sectional dan Uji Coba Kontrol Acak.

**Ekstraksi** **Data**

Data yang relevan dari semua penelitian yang memenuhi syarat diambil dari setiap penelitian: penulis penelitian, desain penelitian, ukuran sampel, populasi target, penggunaan herbal dan penilaian covid-19 dan, akhirnya, kesimpulan penelitian.

**Sintesis** **Bukti** **Terbaik**

Studi memiliki kualitas metodologis yang heterogen, sehingga sintesis bukti terbaik digunakan untuk menentukan peringkat tingkat bukti. Pertama, penelitian dikategorikan ke dalam jenis desain penelitian, yaitu longitudinal dan cross-sectional. Selanjutnya, studi diberi peringkat menurut skor kualitas metodologis berdasarkan alat CASP.

**HASIL** **DAN** **PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Karakteristik** **Studi** **yang** **Disertakan**

Alur untuk pencarian literatur disajikan pada Gambar.1. Strategi pencarian akhir menghasilkan 10 studi yang memenuhi syarat; setelah penyaringan teks lengkap, 6 studi memenuhi semua kriteria inklusi. Satu studi memiliki desain kasus-kontrol dan empat memiliki desain observasional. Karakteristik dari keenam penelitian telah disajikan pada Tabel I.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **41** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Dari Sains Langsung, n=92

Dari World Scientific, n=3

Setelah menghapus artikel duplikat, n=86

Catatan dikecualikan, n=76

Tekslengkap dikecualikan, n=2

Termasuk, untuk analisis, n=6

Gambar 1. Studi pemilihan diagram alir

**Tabel** **1.** **Gambaran** **Umum** **Karakteristik** **Ketujuh** **Penelitian.**

**Kutipan**

Hai-Tao Zhang, Ming-Xing Huang, Xi Liu, Xin-Chun Zheng,

Xing-Hua Li, Gong-Qi Chen, Jin-Yu Xia dan Zhong-Si Hong (2020)

Junqing Huang, Gabriel Tao, Jingwen Liu, Junming Cai, Zhongyu Huang dan Jia-xu Chen

(2020)

**Desain** **Studi**

Kasus-kontrol

observasional

**Studi** **Populasi**

Semua pasien memenuhi kriteria diagnosis COVID-19

Semua produk herbal

**Ukuran** **sampel**

Sebanyak 22 dari 36 dikonfirmasi pasien

Sembilan bahan herbal teratas

**menggunakan** **ramuan**

produk herbal(HT Zhang dkk., 2020)

Produk obat(J.Huang dkk., 2020)

**Kesimpulan**

Obat herbal alami dapat memperbaiki gejala klinis pasien COVID-19 dan mungkin efektif dalam mengobati COVID-19

Obat-obatan herbal sebagai profilaksis akan menjadi pendekatan yang kuat untuk menghentikan atau setidaknya memperlambat menurunkan transmisi SARS-

CoV-2

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **42** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Jun Feng, Bangjiang Fang, Daixing Zhou, Junshuai Wang, Dengxiu Zou, Gang Yu, Yikuan Fen, Dan Peng, Jifa Hu, and Daqian Zhan (2021)

I. Aanouza, A. Belhassana, K. El-Khatabia, T. Lakhlifia, M. El-ldrissia dan M. Bouachrine (2020)

Shengwei Yu, Junwu Wang, Haitao Shen (2020)

observasional

observasional

observasional

pasien yang sakit dengan COVID-19

senyawa alami

Semua bahan aktif

118 pasien yang dirawat di ICU

67 senyawa diekstraksi dari tanaman

aromatik dan obat yang berbeda

Formula A: Rhizoma Atractylodis, Flos Lonicerae, Pericarpium Citri Reticulatae, Rhizoma Phragmitis, Folium Mori, dan Radix Astragali seu Hedysari; dan Formula B: Radix Astragali seu Hedysari, Rhizoma Atractylodis Macrocephalae, Radix Saposhnikoviae, Cyrtomium fortunei J. Sm., Flos Lonicerae, Eupatorium fortunei Turcz., dan Pericarpium

Citri Reticulatae.

Pengobatan konvensional(Fe ng dkk., 2021)

herbal alami(Aanouz dkk., 2021)

Obat-obatan herbal(Yu dkk., 2020)

Dikombinasikan dengan pengobatan konvensional, pengobatan Shenhuang Granule (SHG) mungkin memiliki beberapa efek menguntungkan seperti penurunan angka kematian tiga molekul

di antara 67 yang sangat menarik baik di

sisi kimia atau di sisi biologis dan ketiga molekul ini sebagai penghambat utama SARS-CoV-2

protease. Formula obat herbal berperan positif dalam pencegahan COVID-19

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **43** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Dewi Rokhmah, Khaidar Ali, Serius Miliyani Dwi Putri, Khoiron (2020)

Studi kuantitatif

Semua alternatif tradisional kedokteran di indonesia

jamu dan menanam obat herbal

obat alternatif(Rokh mah dkk., 2020)

Pemerintah Indonesia akan bermain berperan penting untuk

menyediakan dan memantau informasi terkait pengobatan alternatif agar masyarakat dapat menerima manfaat maksimal.

**Pembahasan**

**Kaitan** **herbal** **dan** **covid-19**

Penggunaan produk herbal sebagai alternatif pencegahan Covid-19 dalam meningkatkan daya tahan tubuh sudah banyak ditemukan. WHO telah mendorong inovasi di seluruh dunia untuk penggunaan obat-obatan tradisional dan pengembangan terapi baru untuk mengeksplorasi perawatan potensial Covid-19. Dengan memahami proses kekebalan, dimungkinkan untuk memprediksi fungsi imunomodulator herbal. Agen stimulator dapat merangsang atau memodulasi berbagai aspek sistem adaptif dan bawaan tubuh. Obat tradisional terbukti berkhasiat dalam menjaga daya tahan tubuh, mengurangi beberapa keluhan seperti batuk, sakit tenggorokan, dan beberapa khasiat lainnya. Tingkat bukti untuk setiap faktor terkait diilustrasikan pada Tabel III.

Di negara berkembang, masyarakatnya banyak yang mengkonsumsi obat tradisional secara teratur. Selama wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), tren inimeningkat, yang menyebabkan ketidakseimbangan pasokan dan permintaan jamu medis. Indonesia menempati urutan ketiga dari keanekaragaman hayati yang sangat besar di dunia, termasuk tanaman obatnya. Ada peluang besar untuk mengembangkan produk dan penelitian inovatif untuk berkontribusi dalam mengatasi Covid-19. Namun, penggunaan obat tradisional, jamu, dan jamu tidak bisa digunakan untuk menyembuhkan Covid-19. Namun, salah satu manfaat pengobatan tradisional adalah membantu meringankan gejala penyakit.

Obat tradisional berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, bahan hewani, zat mineral, sediaan galenik, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang digunakan untuk pengobatan selama beberapa dekade.(Rokhmah dkk., 2020). Ada tiga jenis obat tradisional berdasarkan BPOM, yaitu obat herbal, obat herbal terstandar, dan obat fito. Hal tersebut telah dibuktikan secara ilmiah sehingga aman dikonsumsi, bermanfaat, dan berkualitas.

Beberapa orang tidak biasa menggunakan tanaman herbal, namun saat ini banyak orang yang mengusahakannya sebagai jamu atau racikan herbal seiring dengan darurat virus Covid-19.(Illian dkk., 2021). Pengolahan aneka tumbuhan oleh ratusan suku menjadi semacam warisan budaya, kemudian istilah tersebut disederhanakan menjadi produk jamu.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **44** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Di Indonesia, beras kencur, kunyit asam, wedang jahe, dan minuman herbal lainnya sudah cukup familiar di indra perasa masyarakat Indonesia. Belum lagi lulur, mangir, parem, cem-ceman, wedhak yang sering digunakan sebagai bahan perawatan sehari-hari sejak zaman nenek moyang.(Obat & Produk TT, 2016). Istilah mantera telah digunakan selama Raja Jayabaya Kediri pada abad kedua belas, yang menelusuri resep bahan-bahan alami. Sedangkan usadha dikaitkan dengan jamu, mantra, atau sihir. Relief lainnyaditemukan 50 tumbuhan penyembuh seperti nagasari, semanggen, cendana merah, jamblang, pinang, pandan, maja, cendana wangi, kecubung, dan masih banyak lagi.

Ramuan dari berbagai bahan telah menjadi pengobatan utama bagi orang-orang. Sementara itu, kata produkjamu menjadi populer di kalangan sebagian besar masyarakat karena diperkenalkan oleh dukun atau dukun. Tradisi perumusan dan konsumsi jamu sebagai obat telah berkembang sejak zaman Hindu-Budha. Juga, detail perawatannya adalah memijat kepala, menggosok perut dan dada, dan membawa semangkuk obat(Ang, Lee, Choi, Zhang, & Lee, 2020).

Produk jamu memiliki berbagai varian dalam hal penggunaannya (Sumahatmaka, 1981). Ada yang dikunyah, diminum, dioleskan pada dahi (pilis), dipijat pada badan (parem), dipijat pada perut (tapel), dioleskan pada bagian yang sakit, direndam, dan disemprot. Namun, pengobatan penyakit dan peracikan obat tidak bisa dilakukan dengan cara biasa-biasa saja. Ada beberapa profesi tertentu, seperti ahli kedokteran yang tercatat untuk beberapa prasasti. Inventarisasi resep jamu dan hukum kedokteran disebutkan sebagai bukti bahwa masyarakat sudah lama peduli terhadap kesehatan. Saat ini perkembangan produksi obat semakin mudah dan cepat. Akibatnya, praktik pengobatan tradisional, termasuk produk jamu, telah ditinggalkan.

Ada berbagai jenis sistem pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Bahkan produk jamu masih menjadi salah satu obat alternatif favorit bagi mereka yang tidak bisa menghadapi pengobatan modern(Gardjito, 2018). Misalnya, saat wabah COVID-19, banyak orang mulai mengkampanyekan konsumsi jamu untuk menjaga kesehatan dari virus yang belum ditemukan vaksinnya.(J. Kedokteran, 1999).

Penggunaan obat tradisional di masa pandemi Covid-19 bermanfaat sebagai pencegahan yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau melengkapi obat konvensional yang diberikan kepada pasien Covid-19 untuk meningkatkan daya tahan tubuh.(Petroska, 2012). Penggunaan obat tradisional juga digunakan sebagai imunomodulator (tanaman obat yang mengandung zat aktif seperti jahe merah, jahe, kunyit, meniran, empon-empon), mengurangi gejala Covid-19 (batuk oleh rimpang kencur, sakitkepalaoleh bawang putih, gangguan tidur oleh pala, dan mual dan muntah oleh jahe), mengatasi faktor penyerta covid-19 (tekanan darah tinggi menggunakan seledri dan bawang putih, diabetes menggunakan daun salam serta sambiloto, obesitas menggunakan daun jati belanda dan daun ceremai).

Kebanyakan orang menjadi lebih peduli dan sadar untuk menjaga kesehatan tubuh mereka selama pandemi COVID-19. Mereka cenderung kembali ke rutinitas mereka dalam mengkonsumsi minuman herbal (produk herbal), yang sudah menjadi tradisi. Di sisi lain, tidak sedikit masyarakat yang umumnya meninggalkan

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **45** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

tradisi minum jamu, terutama kaum milenial yang tidak tertarik untuk mengkonsumsinya.

Produk herbal, dianggap mendukung kekebalan dan membantu penyembuhan virus. Itu menjadi salah satu kata kunci yang paling banyak dicari setelah pilihan terapi selama pandemi ini. Produk jamu biasanya dikonsumsi untuk mengurangi rasa sakit dan menyembuhkan penyakit jangka panjang seperti penyakit rematik dan keganasan. Di Indonesia, beberapa suku bangsa membangun pengobatan tradisional yang sebagian besar memiliki porsi tanaman obat yang besar. Obat-obatan nabati ini mengandung bahan tunggal atau campuran dari beberapa konstituen. Tumbuhan dari famili Zingiberaceae (jahe) antara lain Temulawak, Kaempferia, Zingiber, Alpinia, Elettaria, dan Costus merupakan unsur andalan dalam produk jamu, serta bahan nabati lainnya.

Kementerian Kesehatan RI mengimbau masyarakat untuk mengonsumsi obat tradisional berupa jamu, obat herbal terstandar, dan obat fito. Penggunaan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatan, termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat pandemi Covid-19.(Khanna dkk., 2020). Namun, tetap perlu memperhatikan instruksi konsumsi(Mustarichie et al., 2017)seperti memiliki izin edar BPOM, komposisi, dosis, tanggal kadaluarsa, peringatan/kontraindikasi, sifat, kondisi kemasan, dan bentuk fisik produk. Selain itu, tidak boleh digunakan dalam keadaan darurat.

Produk jamu harus berperan dalam menangani situasi pandemi ini karena sumbernya berpotensi menjadi solusi(Nugraha dkk., 2020). Meski sudah lama dikonsumsi, namun masih terpinggirkan dalam pelayanan kesehatan Indonesia. Dibandingkan dengan Cina, India, atau Korea, di mana jamu memiliki tempat yang sama dengan obat modern, Indonesia menganggap jamu sebagai pengobatan alternatif. Integrasi obat tradisional dianjurkan untuk mempercepat produk jamu yang aman dikonsumsi. Oleh karena itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan, misalnya dengan membuat model klinik jamu terpadu, di mana beberapa tenaga kesehatan memberikan pelayanan kepada pasien.

Sejak dulu, tumbuhan biasa digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati penyakit(J.Zhang dkk., 2015)yang mungkin memusuhi konsentrat atau campuran dinamis HCoV. Tanaman obat didorong dengan metabolit sekunder yang beragam; beberapa dapat mengganggu aktivitas protein dan enzim dengan mengikatnya dan mencegah penetrasi virus dan replikasi ke dalam sel inang. Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasibahwasenyawaalamibioaktif dapatmengobatinovelSARS-CoV-2 karena aktivitas antivirusnya yang signifikan(Lim & Pranata, 2020)(Tulunay dkk., 2015)(Xian dkk., 2020).

Studi saat ini menyampaikan bukti kuat tentang pengobatan diet dan pengobatan alami sebagai antivirus yang mungkin dapat bertahan melawan SARS-CoV-2 dan agen pencegahan terhadap COVID-19(Disco et al., 2020). Untuk penelitian masa depan, penulis percaya ada empat pendekatan potensial untuk penerapan terapi diet dan obat herbal melawan COVID-19: (1) menggunakan makanan dan herbal sebagai diet atau suplemen untuk mencegah infeksi dan memperkuat kekebalan; (2) penggunaan antivirus dengan cara melapisi masker; (3) menggunakan desinfektan udara (minyak esensial) untuk menghentikan penularan

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **46** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

aerosol; dan (4) menggunakan bahan pembersih permukaan untuk menyediakan lingkungan yang didesinfeksi(Erdogan dkk., 2020) (Antonio & Moreira, 2020).

Tidak ada konfirmasi kuat mengenai apakah produk herbal bermanfaat atau merusak. Dibandingkan dengan pengobatan konvensional lainnya, produk herbal mungkin mengandung sejumlah besar analgesik dan obat antiinflamasi, termasuk kortikosteroid dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID)(Matteo dkk., nd). Beberapa dealer yang tidak dapat dipercaya dapat mencakup obat-obatan seperti parasetamol, deksametason, prednison, ibuprofen, antalgik, dan korosif mefenamat. Tanpa label bahan, untuk meningkatkan efek penghilang rasa sakit dan anti-inflamasi dari produk herbal, meningkatkan kesepakatan antara individu. Selanjutnya, perlu prosedur yang ketat untuk memproduksi dan mendistribusikan produk herbal(Prieto-garcia dkk., 2020)(Beg et al., 2011)(Ekor, 2014).

Makan produk herbal terus-menerus dan solusi konvensional lainnya berpotensi menyebabkan ketergantungan steroid mereka. Beberapa orang menganggap obat ini sebagai suplemen, bukan obat.

**SIMPULAN** **DAN** **SARAN** **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun beberapa pengobatan tradisional atau rumahan dapat memberikan kenyamanan dan meringankan gejala COVID-19 ringan, saat ini pemerintah telah menerapkan program vaksin Covid-19 sebagai salah satu upaya bijak yang paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung.

**Saran**

Masyarakat Indonesia diharapkan dapat mengikuti program vaksin Covid-19 sebagai salah satu upaya yang paling efektif dalam mengatasi pandemi Covid-19.

**DAFTAR** **PUSTAKA**

Aanouz, I., Belhassan, A., El-Khatabi, K., Lakhlifi, T., El-ldrissi, M., & Bouachrine, M. (2021). Moroccan Medicinal plants as inhibitors against SARS-CoV-2 main protease: Computational investigations. *Journal* *of* *Biomolecular* *Structure* *and* *Dynamics*, *39*(8), 2971–2979. https://doi.org/10.1080/07391102.2020.1758790

Akindele, A. J., Agunbiade, F. O., Sofidiya, M. O., Awodele, O., Sowemimo, A., Ade-Ademilua, O., Akinleye, M. O., Ishola, I. O., Orabueze, I., Salu, O. B., Oreagba, I. A., Asekun, O. T., & Odukoya, O. (2020). COVID-19 Pandemic: A Case for Phytomedicines. *Natural* *Product* *Communications*, *15*(8). https://doi.org/10.1177/1934578X20945086

Ang, L., Lee, H. W., Choi, J. Y., Zhang, J., & Lee, M. S. (2020). Herbal medicine and pattern identification for treating COVID-19: a rapid review ofguidelines. *Integrative* *Medicine* *Research*, *9*(2), 100407. https://doi.org/10.1016/j.imr.2020.100407

Ang, L., Lee, H. W., Choi, J. Y., Zhang, J., & Soo Lee, M. (2020). Herbal medicine and pattern identification for treating COVID-19:arapid review of guidelines.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **47** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

*Integrative* *Medicine* *Research*, *9*(2), 100407. https://doi.org/10.1016/j.imr.2020.100407

Antonio, S., & Moreira, S. (2020). *Natural* *products* *’* *role* *against* *COVID-19*. 23379–23393. https://doi.org/10.1039/d0ra03774e

Bedford, J., Enria, D., Giesecke, J., Heymann, D. L., Ihekweazu, C., Kobinger, G., Lane, H. C., Memish, Z., Oh, M. don, Sall, A. A., Schuchat, A., Ungchusak, K., & Wieler, L. H. (2020). COVID-19: towards controlling of a pandemic. *The* *Lancet*, *395*(10229), 1015–1018. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30673-5

Beg, S., Swain, S., Hasan, H., Barkat, M. A., & Hussain, S. (2011). *Systematic* *review* *of* *herbals* *as* *potential* *anti-in* *fl* *ammatory* *agents :* *Recent* *advances* *,* *current* *clinical* *status* *and* *future* *perspectives*. *5*(10). https://doi.org/10.4103/0973-7847.91102

Chan, K. W., Wong, V. T., & Tang, S. C. W. (2020). COVID-19:An Update on the Epidemiological, Clinical, Preventive and Therapeutic Evidence and Guidelines of Integrative Chinese-Western Medicine for the Management of 2019 Novel Coronavirus Disease. *American* *Journal* *of* *Chinese* *Medicine*, *48*(3), 737–762. https://doi.org/10.1142/S0192415X20500378

Disco, Y., Barsarani, S., Rina, J., Sneha, N., & Pratigyan, P. (2020). Potential bioactive molecules from natural products to combat against coronavirus. *Advances* *in* *Traditional* *Medicine*, *0123456789*. https://doi.org/10.1007/s13596-020-00496-w

Ekor, M. (2014). *The* *growing* *use* *of* *herbal* *medicines :* *issues* *relating* *to* *adverse* *reactions* *and* *challenges* *in* *monitoring* *safety*. *4*(January), 1–10. https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00177

Erdogan, I., Sezer, O. F., & Deniz, S. (2020). Natural Products as Potential Leads Against Coronaviruses : Could They be Encouraging Structural Models Against SARS ‑ CoV ‑ 2 ? *Natural* *Products* *and* *Bioprospecting*, *10*(4), 171– 186. https://doi.org/10.1007/s13659-020-00250-4

Feng, J., Fang, B., Zhou, D., Wang, J., Zou, D., Yu, G., Fen, Y., Peng, D., Hu, J., & Zhan, D. (2021). Clinical effect of traditional chinese medicine shenhuang granulein critically illpatients with covid-19:A single-centered, retrospective, observational study. *Journal* *of* *Microbiology* *and* *Biotechnology*, *31*(3), 380– 386. https://doi.org/10.4014/JMB.2009.09029

Firenzuoli, F., & Gori, L. (2007). *Herbal* *Medicine* *Today :* *Clinical* *and* *Research* *Issues*. *4*, 37–40. https://doi.org/10.1093/ecam/nem096

Gardjito, M. (2018). *Jamu* *Pusaka* *Penjaga* *Kesehatan* *Bangsa* *Asli* *Indonesia*. Gadjah Mada University Press.

Hamidreza Reihani, Mateen Ghassemi, Maryann Mazer-Amirshahi, Pharm, Bandar Aljohani, and A. P. (2020). Non-evidenced based treatment: An unintended cause of morbidity and mortality related to COVID-19. *American* *Journal* *of* *Emergency* *Medicine*. https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.05.001

Huang, H., Zhang, M., Chen, C., Zhang, H., Wei, Y., Tian, J., Shang, J., Deng, Y., Du, A., & Dai, H. (2020). Clinical Characteristics of COVID-19 in patients with pre-existing ILD: A retrospective study in a single center in Wuhan, China. *Journal* *of* *Medical* *Virology*. https://doi.org/10.1002/jmv.26174

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **48** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Huang, J., Tao, G., Liu, J., Cai, J., Huang, Z., & Chen, J. X. (2020). Current Prevention of COVID-19:Natural Products andHerbal Medicine. *Frontiers* *in* *Pharmacology*, *11*(December 2019), 1–18. https://doi.org/10.3389/fphar.2020.588508

Hui, L., Qiao-ling, T., Ya-xi, S., Shi-bing, L., Ming, Y., Robinson, N., & Jian-ping, L. (2019). Luo2020\_Article\_CanChineseMedicineBeUsedForPre.pdf. *Chinese* *Journal* *of* *Integrative* *Medicine*, *11655*(100029), 1–8.

Illian, D. N., Siregar, E. S., Sumaiyah, S., Utomo, A. R., Nuryawan, A., & Basyuni, M. (2021). Potential compounds from several Indonesian plants to prevent SARS-CoV-2 infection: A mini-review of SARS-CoV-2 therapeutic targets. *Heliyon*, *7*(1), e06001. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06001

Khanna, K., Kaur, S., Kaur, R., Bhardwaj, A., & Bhardwaj, V. (2020). Phytomedicine Herbal immune-boosters : Substantial warriors of pandemic Covid-19 battle. *Phytomedicine*, *September*, 153361. https://doi.org/10.1016/j.phymed.2020.153361

Lim, M.A., &Pranata, R. (2020). *Teleorthopedic :* *A* *PromisingOptionDuringand* *After* *the* *Coronavirus* *Disease* *2019* *(* *COVID-19* *)* *Pandemic*. *7*(August), 10– 13. https://doi.org/10.3389/fsurg.2020.00062

Liu, X., Zhang, M., He, L., & Li, Y. (2012). Chinese herbs combined with Western medicine for severe acute respiratory syndrome (SARS). *Cochrane* *Database* *of* *Systematic* *Reviews*, *10*. https://doi.org/10.1002/14651858.cd004882.pub3

Matteo, G. Di, Spano, M., Grosso, M., Salvo, A., Ingallina, C., Russo, M., Ritieni, A., & Mannina, L. (n.d.). *Strategies* *Explored* *by* *Current* *Clinical* *Trials* *and* *in* *Silico* *Studies*.

Medicine, J. (1999). *JAMU :* *an* *Indonesian* *herbaltradition* *with* *a* *long* *past* *alittle* *known* *present* *a* *uncertain* *future*. *I* *999*.

Medicine, T. T., & Products, N. (2016). *The* *Traditional* *Medicine* *and* *Modern* *Medicine* *from* *Natural* *Products*. https://doi.org/10.3390/molecules21050559 Mustarichie, R., Ramdhani, D., & Indriyati, W. (2017). Analysis of forbidden pharmaceutical compounds in antirheumatic jamu. *Asian* *Journal* *of* *Pharmaceutical* *and* *Clinical* *Research*, *10*(4), 98–101.

https://doi.org/10.22159/ajpcr.2017.v10i4.16101

Nugraha, R. V., Ridwansyah, H., Ghozali, M., Khairani, A. F., & Atik, N. (2020). *Traditional* *Herbal* *Medicine* *Candidates* *as* *Complementary* *Treatments* *for* *COVID-19 :* *A* *Review* *of* *Their* *Mechanisms* *,* *Pros* *and* *Cons*. *2020*.

Panyod, S., Ho, C., & Sheen, L. (2020). Journal of Traditional and Complementary Medicine Dietary therapy and herbal medicine for COVID-19 prevention : A review and perspective. *Journal* *of* *Traditional* *Chinese* *Medical* *Sciences*, *xxxx*. https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2020.05.004

Petrovska, B. B. (2012). *Historical* *review* *of* *medicinal* *plants* *’* *usage*. *6*(11), 1–6. https://doi.org/10.4103/0973-7847.95849

Prieto-garcia, J. M., Boylan, F., Estrada, O., & Magalhães, O. (2020). *COVID-19 :* *Is* *There* *Evidence* *for* *the* *Use* *of* *Herbal* *Medicines* *as* *Adjuvant* *Symptomatic* *Therapy ?* *11*(September), 1–44. https://doi.org/10.3389/fphar.2020.581840

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

**Avicenna** **:** **Journal** **of** **Health** **Research,** Vol 5 No 1. Maret 2022 (37 - 49) **49** Maria Paula Marla Nahak et.al (Penggunaan Herbal Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19:* *A* *Systematic* *Review)*

Putri, S. I., Widiyanto, A., Fajriah, A. S., Atmojo, J. T., Akbar, P. S., & Qomariah, N. L. (2021). Health Education for the Prevention of Covid-19 Transmission with the 3M Movement in Ngaglik District, Batu City, East Java. *Jurnal* *Empathy* *Pengabdian* *Kepada* *Masyarakat*, 57-62.

Rokhmah, D., Ali, K., Putri, S. M. D., & Khoiron, K. (2020). Increase in public interest concerning alternative medicine during the COVID-19 pandemic in Indonesia: a Google Trends study. *F1000Research*, *9*, 1201. https://doi.org/10.12688/f1000research.25525.1

Sumahatmaka. (1981). *Ringkasan* *Centhini* *(Suluk* *Tambanglaras)*. Balai Pustaka. Tulunay, M., Aypak, C., Yikilkan, H., & Gorpelioglu, S. (2015). *Herbal* *medicine*

*use* *among* *patients* *with* *chronic* *diseases*. *4*(3), 217–220. https://doi.org/10.5455/jice.20150623090040

Welz, A. N., Emberger-klein, A., & Menrad, K. (2018). *Why* *people* *use* *herbal* *medicine :* *insights* *from* *a* *focus-group* *study* *in* *Germany*. 1–9.

Widiyanto, A., Fajriah, A. S., Atmojo, J. T., Handayani, R. T., & Kurniavie, L. E. (2020). The effect of social media exposure on depression and anxiety disorders in facing Covid-19 pandemic. *European* *Journal* *of* *Molecular* *&* *Clinical* *Medicine*, *7*(2), 4635-4643.

Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal* *Empathy* *Pengabdian* *Kepada* *Masyarakat*, *1*(2), 172-181.

Xian, Y., Zhang, J., Bian, Z., & Zhou, H. (2020). Bioactive natural compounds against human coronaviruses : a review and perspective. *Acta* *Pharmaceutica* *Sinica* *B*, *10*(7), 1163–1174. https://doi.org/10.1016/j.apsb.2020.06.002

Yang, Y., Islam, M. S., Wang, J., Li, Y., & Chen, X. (2020). Traditional Chinese Medicine in the Treatment of Patients Infected with 2019-New Coronavirus (SARS-CoV-2): A Review and Perspective. *International* *Journal* *of* *Biological* *Sciences*, *16*(10), 1708–1717. https://doi.org/10.7150/ijbs.45538

Yu, S., Wang, J., & Shen, H. (2020). Network pharmacology-based analysis of the role of traditional Chinese herbal medicines in the treatment of COVID-19. *Annals* *of* *Palliative* *Medicine*, *9*(2), 437–446. https://doi.org/10.21037/apm.2020.03.27

Zhang, H. T., Huang, M. X., Liu, X., Zheng, X. C., Li, X. H., Chen, G. Q., Xia, J. Y., & Hong, Z. S. (2020). Evaluation of the Adjuvant Efficacy of Natural Herbal Medicine on COVID-19: A Retrospective Matched Case-Control Study. *American* *Journal* *of* *Chinese* *Medicine*, *48*(4), 779–792. https://doi.org/10.1142/S0192415X20500391

Zhang, J., Onakpoya, I. J., Posadzki, P., & Eddouks, M. (2015). *The* *Safety* *of* *Herbal* *Medicine :* *From* *Prejudice* *to* *Evidence*. *2015*. https://doi.org/10.1155/2015/316706

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)